

Aksesibilitas Akomodasi pada Perancangan Interior Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta

Maria Reginalda Alifia¹, Stephanus Dwiyanto², Augustina Ika Widyan³

^{1,2,3} Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta
maria.615160140@stu.untar.ac.id, stephanusd@fsrd.untar.ac.id, augustinaw@fsrd.untar.ac.id

Abstrak — Perpustakaan umum melayani pengunjung dari semua kalangan, termasuk di antaranya adalah para penyandang disabilitas. Sudah selayaknya pengunjung dengan disabilitas tetap dapat menikmati fasilitas yang disediakan sebagaimana pengunjung yang lain. Demikian pula dengan akomodasi yang terdapat pada Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta, harus dapat diakses oleh pengunjung disabilitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan studi kasus yaitu Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta atau yang juga dikenal sebagai Perpustakaan Umum Cikini, terletak di dalam kompleks Taman Ismail Marzuki, Jl. Cikini, Menteng, Jakarta Pusat. Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji seberapa memadai akomodasi yang diberikan Perpustakaan Umum Jakarta untuk pengunjungnya yang memiliki disabilitas. Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini adalah studi literatur, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta telah mengupayakan akomodasi yang aksesibel bagi pengunjungnya yang menyandang disabilitas, namun akomodasi yang disediakan tersebut masih dapat lebih ditingkatkan lagi.

Kata kunci: Akomodasi, Aksesibel, Disabilitas, Pelayanan, Perpustakaan

I. PENDAHULUAN

Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta adalah perpustakaan yang terbuka bagi siapa saja dari kalangan apa saja. Melayani semua orang dari kalangan anak hingga lansia, dari latar belakang pendidikan apapun dan latar belakang ekonomi manapun, mereka juga melayani pengunjung-pengunjung dengan disabilitas.



Gambar 1. Logo DISPUSIP DKI Jakarta Sebagai Pengelola
(Sumber: <https://dispusip.jakarta.go.id/>)

Penyandang disabilitas adalah “mereka yang mengalami hambatan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam waktu lama

dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, hingga dapat menghalangi partisipasi mereka secara penuh dan efektif dalam masyarakat dengan asas kesetaraan dengan warga negara pada umumnya” (Nursyamsi dkk., 2015), meskipun secara hukum memiliki hak dan kewajiban yang setara dengan warga negara tanpa disabilitas.

Secara Internasional, pada tahun 2019 PBB telah menetapkan Hari Disabilitas Internasional untuk diperingati pada setiap tanggal 3 Desember. Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang telah memberikan perhatian terhadap masyarakat disabilitas dan hak-hak mereka sebagai warga negara. Sebagaimana rangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia (Kemensos) pada 18

November hingga 3 Desember 2020 ditujukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memperhatikan hak-hak disabilitas (Ulfa, 2020)



Gambar 2. Lokasi Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta (Sumber: <https://www.google.com/maps/place/Perpustakaan+Umum+Daerah+Provinsi+DKI+Jakarta/>)

Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta adalah perpustakaan milik negara yang pelayanannya merupakan hak yang seharusnya dapat dinikmati setiap penduduk Jakarta tanpa pandang bulu. Penyandang disabilitas tidak luput dari hal ini, mereka juga sama berhaknya untuk dapat mengakses pelayanan dengan kemudahan yang sama dengan warga kebanyakan. Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta juga telah mempekerjakan pegawai dengan disabilitas, dan sudah seharusnya akomodasi yang sesuai dipersiapkan demi kemudahan kerja para pegawai tersebut sehari-hari.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deksriptif, yang mengkaji data yang didapatkan lewat observasi dan pengkajian hasil dokumentasi. Penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang membuat gambaran suatu situasi atau kejadian hingga metode berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka.” (Nazir, 2009). Metode ini akan dapat menjelaskan keadaan nyata di lapangan, di mana angka saja mungkin tidak dapat menjelaskan sedalam sebuah deskripsi.

Data primer didapatkan melalui teknik observasi lapangan dan studi literatur melalui situs resmi DISPUSIP DKI Jakarta, yaitu <https://dispusip.jakarta.go.id/dispusip/>. Data sekunder didapatkan melalui studi literatur terhadap teori-teori perancangan interior perpustakaan, serta standar perancangan untuk disabilitas.

Hasil pengumpulan data akan dibandingkan dengan *checklist* William W. Sandwald (2009) yang berkenaan atas kesesuaian dengan standar ADA (*Americans with Disability Act*) serta *checklist* ‘Access to libraries for persons with disabilities’ oleh ILFA (*International Federation of Library Associations and Institutions*).

Hasil analisis berupa perbandingan antara data primer dan data sekunder, maupun perbandingannya dengan *checklist* tersebut di atas menghasilkan solusi untuk rumusan

masalah pada perancangan interior Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Gedung Perpustakaan Umum DKI Jakarta



Gambar 3. Tampak Depan Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta (Sumber: beritajakarta.id, 2020)

Perpustakaan Umum DKI Jakarta memiliki area-area pelayanan sebagai berikut:

- Pintu masuk, tempat pengunjung bisa memasuki area Perpustakaan Umum Jakarta
- Galeri, tempat di mana tokoh-tokoh sejarah sastra Indonesia ditampilkan
- Area Braille, area di mana sebagian koleksi Braille disediakan untuk pengunjung
- Resepsionis, di mana pengunjung bisa mendaftarkan diri, meminjam dan mengembalikan buku, serta mendapatkan kunci loker

- Loker, tempat pengunjung dapat menitipkan barang-barang bawaan mereka
- Area koleksi populer, koleksi buku yang dapat dinikmati di tempat atau dipinjam dan dibawa pulang
- Area duduk, tempat pengunjung dapat bekerja atau membaca buku yang disediakan
- Auditorium, tempat pertemuan-pertemuan dilaksanakan. Tempat ini bisa dipinjam komunitas apa saja dengan reservasi minimal tiga bulan sebelumnya
- Toilet
- Musholla
- Area koleksi arsip, di mana koleksi yang tersedia bisa dibaca di tempat namun tidak bisa dibawa pulang atau dipinjam

Perpustakaan Umum DKI Jakarta telah menyediakan cukup banyak fasilitas yang memadai, yang sepatutnya ada di sebuah perpustakaan umum milik negara tingkat provinsi. Fasilitas tersebut mendukung aktivitas utama pengunjung perpustakaan sehingga merupakan salah satu daya tarik perpustakaan.

Tahap selanjutnya adalah memperhatikan beberapa aspek khusus terkait dengan aksesibilitas pada fasilitas-fasilitas tersebut.

B. Aksesibilitas Gedung Perpustakaan Umum DKI Jakarta



Gambar 4. Ilustrasi Aksesibilitas Akomodasi untuk Orang dengan Disabilitas (Sumber:

https://mmc.tirto.id/image/otf/700x0/2018/12/03/disabilitas-int-tirto-mico-6_ratio-16x9.jpg)

Mengikuti kajian Arumsari dan Krimayani pada *Analisis Aksesibilitas Gedung Perpustakaan Universitas Brawijaya Oleh Mahasiswa Difabel* (2018), aksesibilitas gedung perpustakaan dapat dikaji dalam beberapa bagian:

1) Aksesibilitas Luar Gedung Perpustakaan Umum DKI Jakarta

Perpustakaan harus menyediakan jalur yang mudah diakses sebagai jalur ke perpustakaan dari pemberhentian yang tidak memiliki penghalang. Sayangnya, jalur dari pemberhentian angkutan umum terdekat tidak memiliki jalur tersendiri untuk pengguna dengan disabilitas.

Perpustakaan Umum DKI Jakarta memiliki area parkir yang berada persis di depan pintu masuk perpustakaan, dengan jalur *ramp* untuk naik, namun area parkir ini tidak dikhususkan untuk pengguna dengan

disabilitas dengan penanda yang jelas dan dapat digunakan siapa saja.

Akomodasi-akomodasi ini dapat dimanfaatkan oleh pengunjung penyandang disabilitas, namun ketersediaan tempat dapat menjadi masalah ketika tidak ada ruang yang disisihkan khusus untuk mereka di tempat parkir. *Ramp* naik tidak dilengkapi dengan pegangan serta karet anti-*slip* untuk pengunjung dengan isu mobilitas. Pintu masuk perpustakaan cukup besar untuk pengguna dengan kursi roda, dengan cukup ruang untuk bermanuver.

2) Aksesibilitas Dalam Gedung Perpustakaan Umum DKI Jakarta

Lantai pertama gedung Perpustakaan Umum Jakarta telah dilengkapi *tactile paving* untuk pengguna dengan isu penglihatan, namun hal ini tidak disediakan di lantai-lantai berikutnya. *Lift* tidak disediakan dengan tombol yang bisa diraih dari kursi roda, dan tidak ada bantuan suara untuk pengguna dengan kesulitan penglihatan.



Gambar 5. Contoh *Signage* yang Dilengkapi dengan Braille (Sumber: <https://3.imimg.com/data3/YT/BH/MY-3888680/braille-signs-250x250.jpg>)

Area antar-rak di area koleksi cukup besar untuk pengguna dengan isu mobilitas lewat, dan tinggi rak masih cukup rendah untuk menggapai buku dari kursi roda. Area koleksi Braille disituasikan dekat dengan poin akses *lift*, hingga mudah diakses oleh pengguna tunanetra. Seluruh gedung tidak memiliki kenaikan lantai yang akan menyulitkan pengguna yang memiliki masalah mobilitas atau pengelihatan.

Namun demikian jumlah *signage* panduan arah maupun petunjuk koleksi belum cukup memenuhi, baik berupa tulisan maupun dengan Braille. Meja-meja yang tersediapun tidak dapat diatur ketinggiannya. Toilet tidak cukup lebar untuk pengguna kursi roda, meskipun memiliki *stall* yang dikhususkan untuk itu, tanpa pegangan tangan di dinding.

3) Aksesibilitas Fisik Layanan Perpustakaan Umum DKI Jakarta

Koleksi yang disediakan Perpustakaan Umum DKI Jakarta hanya berupa koleksi buku cetak dan Braille, tanpa koleksi multimedia bagi pengunjung dengan kesulitan membaca, baik karena alasan penglihatan atau kognitif. Tidak ada koleksi audio, video, atau e-book yang bisa diakses di lapangan karena tidak disediakan komputer.

Banyak dari akomodasi yang disediakan perpustakaan menunjukkan bahwa kebutuhan untuk penyandang disabilitas telah

diperhitungkan, namun perhitungan ini seringkali tidak cukup mendalam hingga mencukupi nyata para pengunjung dengan disabilitas.

Pengurus perpustakaan sigap dalam melayani pengunjung, terutama yang memiliki disabilitas, namun pengguna dengan disabilitas yang ingin mandiri mengakses sendiri layanan dan fasilitas perpustakaan akan kesulitan menghadapi akomodasi yang tidak sepenuhnya membantu mereka.



Gambar 6. Anak tangga Perpustakaan Umum Jakarta dan tactile paving yang berhenti di dekat pintu (sumber: Penulis, 2020.)



Gambar 7 Koleksi Braille di lantai dua Perpustakaan Umum Jakarta (Sumber: Penulis, 2020)

IV. SIMPULAN

Kesimpulan yang ditemukan dari penelitian ini adalah bahwa Perpustakaan Umum DKI Jakarta telah mengupayakan aksesibilitas layanan fasilitas, dan meskipun begitu, aksesibilitas fasilitas-fasilitas tersebut masih kurang memadai. Diharapkan pihak perpustakaan bisa mengkonsultasikan kebutuhan fasilitas perpustakaan kepada pihak-pihak pemerhati atau penyandang disabilitas. Dengan demikian layanan Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta dapat ditingkatkan, terutama untuk aksesibilitas akomodasi bagi pengunjung disabilitas.

Penelitian ini terbatas pada banyaknya penggunaan sumber-sumber luar negeri sebagai acuan, tidak cukup acuan yang ditemukan dari Indonesia sendiri. Sementara standar antropometri orang Indonesia berbeda dengan standar antropometri yang ditemukan di buku standar dimensi terbitan luar negeri. Peraturan Kementerian Pekerjaan Umum masih menggunakan bahasa 'penyandang cacat' yang tidak disetujui para penyandang disabilitas. Perlu dibuat panduan dari kalangan lokal dengan mengikutsertakan pakar dari pihak penyandang disabilitas itu sendiri demi mengangkat kebaikan penyandang disabilitas Indonesia.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak manajemen Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, D., Krismayani, I. (2018). Analisis Aksesibilitas Gedung Perpustakaan Universitas Brawijaya Oleh Mahasiswa Difabel, Semarang: Universitas Diponegoro
- Nursyamsi, E., Arifianti, E.D., Aziz, M.F., Bilqish, P., Marutama, A. (2015). Kerangka Hukum Disabilitas di Indonesia: MENUJU INDONESIA RAMAH DISABILITAS, Jakarta: Pusat Studi Hukum dan Kebijakan Indonesia (PSHK)
- Sannwald, W.W. (2009) Checklist of Library Building Design Considerations, Chicago: American Library Association
- Nazir, Moh., (2009) Metode Penelitian, Bogor: Ghalia Indonesia
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Pm 98 Tahun 2017 Tentang Penyediaan Aksesibilitas Pada

Pelayanan Jasa Transportasi Publik Bagi
Pengguna Jasa Berkebutuhan Khusus

Ulfa, M. (2020, Desember 02). *tirto.id*. Diambil kembali dari Hari Disabilitas Internasional 2020: Cara Memperingati Saat Pandemi: <https://tirto.id/hari-disabilitas-internasional-2020-cara-memperingati-saat-pandemi-f7DE>